BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan proses umum yang dilakukan peneliti dalam upaya menemukan teori.

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut S. Munawir (2007:5) laporan keuangan dapat diartiakan pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan. Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan Rugi Laba serta Laporan Perubahan Modal, dimana neraca menunjukan/menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) Rugi Laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan Laporan Perubahan Modal menunjukan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

2.1.2.2 Sifat Laporan Keuangan

Menurut S. Munawir (2007:6) Laporan keuangan dipersiapkan dan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (progres report) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi

laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progres report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :

1. Fakta yang telah dicatat (recorded fact).
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (accounting convention and postulate).
3. Pendapat pribadi (personal judgement).

2.1.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia 1984 dalam Sofyan Syafri H (2010:132) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan itu adalah :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan keawajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yg dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) untuk perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha da;am rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam meningkatkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan akuntansi.

5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang menghubungkan dengan laporan keuangan yang elevan untuk kebutuhuan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

2.1.2.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri H (2010:106) Jenis laporan keuangan utama dan pendukung ini dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Daftar neraca yang menggambarkaan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
2. Perhitungan Laba/Rugi yang menggambarkan jumlah hasil, Biaya dan Laba/Rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Laporan sumber dan penggunaan dana. Disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.
4. Laporan Arus Kas. Disini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode.
5. Laporan harga pokok produksi yang menggambarkan berapa dan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang. Dalam hal tertentu Harga Pokok Produksi (HPPD) ini di satukan dalam Harga Pokok Penjualan (HPPj)
6. Laporan laba ditahan, dijelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilih saham

7. Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam PT atau Modal dalam dalam perusahaan perseroan.
8. Dalam suatu kajian dikenal laporan keuangan. Laporan menggambarkan transaksi perusahaan yang mempengaruhi kas laporan keuangan peusahaan yang mempengauhi ekuivalen kas. Laporan ini jarang digunakan.

2.1.2.5 Komponen-komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002:2) meliputi :

1. Neraca

Untuk dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, neraca mempunyai tiga unsur laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

a. Aktiva, yang merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi lima subklasifikasi aktiva, yaitu:
    1) Aktiva lancar, yaitu aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan akan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal), misalnya kas, surat berharga, persediaan, piutang, dan persekot biaya.
    2) Investasi Jangka Panjang, yaitu penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham, investasi obligasi.

3) Aktiva tetap, yaitu aktiva yang memiliki substansi (wujud) fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan (tidak dimaksudkan untuk dijual) dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini antara lain tanah, gedung, kendaraan dan mesin, serta peralatan.
4) Aktiva yang tidak berwujud, yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini misalnya patent, goodwill, *royalty*, *copyright* (hak cipta), *trade name/trade mark* (merk/nama dagang), *franchise* dan *lisence* (lisensi).
5) Aktiva lain-lain, yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari empat sub-klasifikasi tersebut, misalnya beban ditangguhkan, piutang kepada direksi, deposito, pinjaman karyawan.

b. Kewajiban, yang merupakan utang perusahaan masa kini dapat disub-klasifikasi lebih jauh menjadi tiga sub-klasifikasi, yaitu:
1) Kewajiban lancar, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal). Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang usaha, utang wesel, utang gaji dan upah, utang pajak, dan utang biaya atau beban lainnya yang belum dibayar.

2) Kewajiban jangka panjang, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang obligasi, utang hipotik, dan utang bank atau kredit investasi.
3) Kewajiban lain-lain, yaitu kewajiban yang tidak dapat dikategorikan ke dalam salah satu sub-klasifikasi kewajiban tersebut, misalnya utang pada direksi, utang pada pemegang saham.

c. Ekuitas, yaitu merupakan bagian hak pemilik perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Unsur ekuitas ini dapat disub-klasifikasi lebih jauh menjadi dua sub-klasifikasi, yaitu:
1) Ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik, misalnya modal saham (termasuk agio saham bila ada) dan
2) Ekuitas yang berasal dari hasil operasi, yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya dalam bentuk dividen (ditahan).

2. Laporan laba rugi

Untuk dapat menggambarkan informasi mengenai potensi (kemampuan) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, laporan laba rugi mempunyai dua unsur, yaitu penghasilan dan beban, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Penghasilan (*Income*) yang diartikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban (yang menyebabkan kenaikan ekuitas selain yang berasal dari kontribusi pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat disub-klasifikasikan menjadi:

   1) Pendapatan (*revenue*), yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa dan yang dikenal dengan sebutan berbeda, seperti misalnya penjualan barang dagang, penghasilan jasa (*fees*), pendapatan bunga, pendapatan dividen, *royalties*, dan sewa.
   2) Keuntungan (*gains*), yaitu pos lain yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau tidak dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang rutin misalnya pos yang timbul dalam pengalihan aktiva lancar, revaluasi sekuritas, kenaikan jumlah aktiva jangka panjang.

b. Beban (*Expense*), yang diartikan sebagai penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar, penurunan aktiva, atau kewajiban (yang menyebabkan penurunan ekonomis yang tidak menyangkut pembagian kepada pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat disub-klasifikasikan menjadi:

   1) Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (yang biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas, persediaan, aktiva tetap), yang meliputi misalnya harga pokok penjualan, gaji dan upah, penyusutan.

2) Kerugian, yang mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang timbul atau tidak timbul dari aktivitas perusahaan yang jarang terjadi, seperti misalnya rugi karena bencana kebakaran, banjir, atau pelepasan aktiva tidak lancar.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan:

a. Rugi atau laba bersih periode yang bersangkutan.
b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan SAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.
c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam SAK terkait.
d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
e. Saldo akumulasi rugi dan laba pada awal dan akhir periode serta perubahannya.
f. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis model saham, agio, dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

4. Laporan arus kas

Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang

tak terpisah *(integral)* dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
b. Informasi yang diwajibkan dalam SAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

2.1.2.6 Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komiditi yang bermanfaat dan dibutuhkan oleh masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat, seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya.

Menurut Sofyan Syafri H (2010:120) para pemakai laporan keuangan beserta kegunaannya dapat dilihat dari penjelasan berikut :

1. Pemegang Saham
2. Investor
3. Analis Pasar Modal
4. Manajer
5. Karyawan dan Serikat Pekerja
6. Instansi Pajak
7. Pemberi Dana (Kreditur)
8. Supplier
9. Pemerintah atau Lembaga Pengatur dan Resmi
10. Langganan atau Lembaga Konsumen
11. Lembaga Swadaya Masyarakat
12. Peneliti/Akademis/Lembaga Peringkat

2.1.2.7 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisis (alat-alat analisis) digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masinga-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan laporan keuangan yang dibudgetkan atau dengan laporan keuangan perusahaan lainnya.

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisis adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti. Pertama-pertama penganalisa harus mengorganisir atau mengumpulkan data yang diperlukan, mengukur dan kemudian menganalisa dan menginterpretasikan sehingga data ini menjadi lebih berarti.

Menurut S. Munawir (2010:36) teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan adalah metode dan teknik analisis laporan keuangan dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukan :
   a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah
   b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
   c. Kenaikan atau penurunan dalam prosentase.
   d. Perbandingan yang dinyatakan dengan ratio.
   e. Prosentase dari total
2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (Trend percentage anaysis), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukan tendensi tetap, naik bahkan turun.
3. Laporan dengan prosenase perkomponen atau commonsize statement, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui

struktur permodalannya dan komposisi pembiayaan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (Cash Flow Statement Analysis), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis Ratio, adalah suatu metode untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi kedua laporan tersebut.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor (Gross Profit Analysis), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan.
8. Analisa Break-Even, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai ole suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuantungan. Dengan analisis Break-Even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Metode dan teknik analisis manapun yang digunakan, semuanya adalah merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis

laporan keuangan, dan setiap metode analisis mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar data dapat lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2.1.2 Trend Analisis

Dengan teknik analisis dengan memperbandingkan laporan keuangan seperti diterangkan dimuka akan diketahui perubahan masing – masing pos dan dapat diketahui perubahan mana yang cukup penting untuk dianalisa lebih lanjut. Teknik analisa tersebut sering juga disebut dengan Analisa Naik Turun, karena dengan analisa tersebut diketahui kenaikkan atau penurunan dari masing – masing pos.

2.1.2.1 Pengertian Trend Analysis

Salah satu teknik dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan metode trend analisis atau bisa disebut juga sebagai analisis naik turun. Dimana menurut S. Munawir (2007:36) menjelaskan "Trend atau tendesi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun".

Cara yang terbaik untuk menganalisis laporan keuangan yang lebih dari tiga tahun tersebut adalah dengan menggunakan angka index, dan semua data laporan keuangan yang dianalisis dihubungkan dengan angka index tersebut yang

dinyatakan dalam prosentase. Dengan menganalisis laporan keuangan untuk jangka waktu lebih dari tiga tahun akan diketahui kecenderungan atau arah atau trend dari posisi keuangan ataupun hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, apakah menunjukan arah yang tetap, meningkat bahkan turun.

2.1.2.2 Perhitungan Trend

Hasil perhitungan trend dapat ditunjukkan dalam bentuk persentase atau indeks. Menurut S. Munawir (2007:52), ada beberapa langkah untuk melakukan analisis trend ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tahun dasar. Biasanya data atau laporan keuangan dari tahun yang paling awal dalam deretan laporan keuangan yang dianalisa tersebut dianggap sebagai tahun dasar (base year).
2. Tiap – tiap pos yang terdapat dalam laporan keuangan yang dipilih sebagai tahun dasar diberikan angka index 100.

Menghitung angka indeks tahun – tahun lainnya dengan menggunakan angka pos laporan keuangan tahun dasar sebagai penyebut. Rumus dari analisis trend adalah sebagai berikut :

$$\text{Trend (Tendensi)} = \frac{Tahun_{analisa}}{Tahun_{dasar}} \times 100\%$$

2.1.3 Kinerja Keuangan

3.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Barlian dalam Orniati, yuli (2009:206) Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, dimana data pokok sebagai input dalam analisis adalah neraca dan laporan laba rugi.(Yuli Orniati, 2009)

3.1.3.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Adapun tujuan dari penilaian kinerja keuangan perusahaan menurut munawir (2002) adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut

diklikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.

2.1.4 Peneliti Terdahulu

Tabel 2.1

Tabel Peneliti Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Senny Mapantau, 2012	Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal-Horizontal dan Rasio Keuagan Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank BUMN (periode 2008 -2010)	Dengan memakai metode vertikal-horizontal dan rasio keuangan untuk melihat kinerja bank mana diantara keempat bank BUMN yang memiliki kinerja yang bagus	Analisis laporan keuangan & kinerja keuangan	Metode vertikal-horizontal dan rasio
2	Yanuarti Sukarno, Ulin 2011	Analisis Kinerja Keuangan Dan Pengukuran Tingkat Kesehatan Pt. Bank Dki Periode 2007-2009 Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Bank Dan Metode Camels	Kinerja keuangan bank merupakan merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas	Analisis laporan keuangan & Kinerja Bank	Metode CAMELS

			dan profitabilitas bank. Analisis kinerja keuangan bank merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberi solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu.		
3	Latif P, Nurul (2006)	Perbandingan Laporan Kuangan pada PT. Kurnia Mustika Kencana dengan Analisis Dinamis	Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak – pihak yang berkepentingan	Perbandingan laporan kuangan Dengan analisis dinamis	Pengukuran kinerja keuangan

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1. Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Metode Trend Analysis untuk Menilai Kinerja Keuangan

Pos Indonesia merupakan sebuah badan usaha milik negara (BUMN) Indonesia yang bergerak di bidang layanan pos. Saat ini, bentuk badan usaha Pos Indonesia merupakan perseroan terbatas dan sering disebut dengan PT. Pos Indonesia. Kineraja PT. Pos Indonesia sempat mengalami keterpurukan pada periode 2004—2008. Neraca keuangan perusahaan pelat merah. Maklum, saat itu PT. Pos Indonesia terlambat beradaptasi dengan perkembangan jaman. Apalagi,

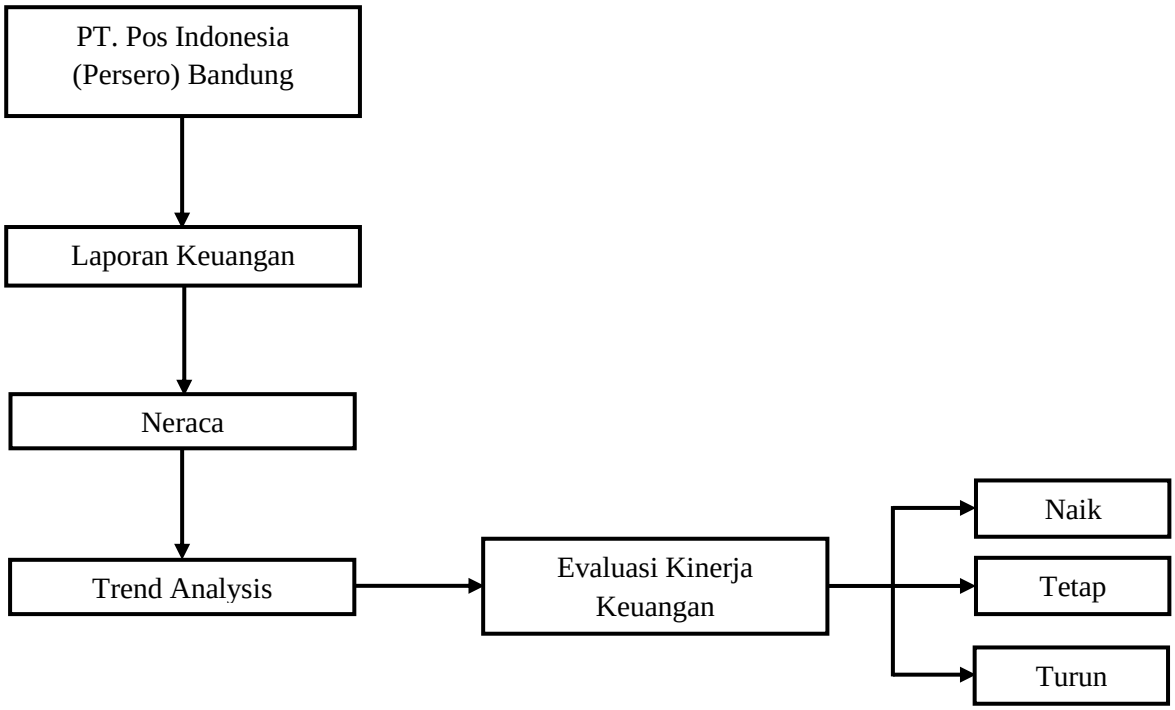
PT. Pos Indonesia harus menghadapi pula pukulan beruntun dari pasukan-pasukan kecil dan raksasa-raksasa asing. Kini, PT. Pos Indonesia telah mampu melangkah. Warna oranye yang sempat lusuh kini mulai bersinar kembali sesuai dengan jati diri oranye yang menandakan jiwa yang optimistis dan kreatif.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh perusahaan dalam menggambarkan bagaimana kondisi keuangan pada periode tertentu. Dengan demikian penilaian kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari suatu laporan keuangan yang telah diterapkan oleh perusahaan guna menghasilkan informasi yang berguna bagi semua pihak, baik pihak eksternal maupun pihak internal dalam pengambilan keputusan yang akan diterapkan oleh perusahaan tersebut. Bagi investor selaku pihak eksternal, laporan keuangan sangat berperan penting dalam memberikan gambaran mengenai aktivitas keuangan baik dalam kinerja keuangan maupun operasi perusahaan. Salah satu hal yang dilihat oleh investor dalam berinvestasi adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan.

Dalam menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan beberapa, salah satunya yaitu Analisis Trend atau tendesi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya, atau dapat diketahui kecenderungan atau arah atau trend dari posisi keuangan ataupun hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, apakah menunjukan arah yang tetap, meningkat bahkan turun. Maka, penulis mengambil kesimpulan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk

menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dengan menggunakan metode trend analysis dapat dianalisis setiap pos dalam laporan keuangan dan dapat diketahui kecenderungan atau arah atau trend dari posisi keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disusun skema kerangka berpikir seperti gambar 2.1



Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran